

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Pada hasil penelitian ini peneliti membahas mengenai strategi yang dibuat oleh para pustakawan untuk meningkatkan citra perpustakaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Adapun hal-hal yang diamati peneliti dalam bentuk strategi pustakawan melalui promosi dan pelayanan. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan kemudian disajikan dan dibahas pada bab ini.

#### 1. Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Dalam meningkatkan citra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan, pustakawan memiliki strategi berupa beberapa promosi seperti melalui media sosial, kunjungan Pusling atau Perpustakaan Keliling ke sekolah-sekolah, mengadakan beberapa lomba, mengikuti acara CFD (*Car Free Day*) dengan membawa perpustakaan keliling, dan juga mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah.

##### a. Promosi

##### 1) Instagram Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Pustakawan memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, sebagai alat utama untuk promosi. Platform ini memungkinkan mereka untuk

menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang visual dan menarik. Melalui Instagram, mereka dapat membagikan informasi tentang koleksi buku terbaru, kegiatan perpustakaan, acara khusus, dan berita penting lainnya. Konten yang disajikan mencakup gambar, video, dan stories yang dirancang secara kreatif untuk menarik perhatian pemustaka dan masyarakat umum.

Instagram adalah sarana media sosial yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan untuk promosi.

Sebagaimana yang dikatakan beliau:<sup>41</sup>

“ Instagram adalah sarana yang paling mudah untuk melakukan promosi, misalnya dengan menyampaikan informasi mengenai kegiatan perpustakaan dengan cara membagikan gambar atau video agar informasi lebih menarik.”

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai alat promosi untuk meningkatkan visibilitas perpustakaan mereka. Instagram dipilih karena merupakan platform yang memiliki potensi besar dalam menarik perhatian pemustaka melalui konten visual yang menarik. Berikut di bawah ini tampilan depan Instagram yang dimiliki oleh perpustakaan:

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Pustakawan R, 13 September 2024 pukul 09.00 WITA



#### 4.1 Tampilan instagram Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Penggunaan Instagram oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan berfokus pada penyampaian informasi terkait dengan kegiatan perpustakaan, acara, dan program-program yang mereka tawarkan. Instagram menyediakan berbagai fitur seperti gambar, video, dan stories yang memungkinkan mereka untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, pustakawan dapat menciptakan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual. Alasan utama di balik pemilihan Instagram sebagai sarana promosi adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas

dengan cara yang lebih interaktif. Fitur-fitur Instagram, seperti filter, stiker, dan efek khusus, memungkinkan pengelola perpustakaan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, Instagram memungkinkan interaksi langsung dengan pengguna melalui komentar, pesan langsung, dan fitur like, yang membantu membangun hubungan yang lebih erat dengan pemustaka. Dengan memanfaatkan Instagram secara efektif, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan berharap dapat meningkatkan citra perpustakaan dan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan kegiatan perpustakaan, serta mendorong lebih banyak orang untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Ini juga merupakan langkah strategis pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan di era digital yang semakin berkembang.

## 2) **Kunjungan Perpustakaan Keliling ke Sekolah-Sekolah**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan Mempunyai Program Perpustakaan Keliling. Dengan adanya program perpustakaan keliling menjadi cara jitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan meningkatkan minat baca. Seperti yang dijelaskan oleh pustakawan Dinas dan Kearsipan Kabupaten Balangan:<sup>42</sup>

“Kami biasanya melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dengan membawa perpustakaan keliling. Dengan ini diharapkan bisa menambah minat baca pemustaka”.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Pustakawan N, 16 September 2024 pukul 10.00 WITA

Kunjungan Perpustakaan Keliling ini memiliki jadwal teratur setiap minggunya dalam mengunjungi setiap sekolah-sekolah, biasanya 1 mobil pusling akan mengunjungi 2 tempat dalam 1 minggunya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Pustakawan Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan<sup>43</sup>

“Dalam 1 Minggu pusling beroperasi sesuai jadwal mingguan yang telah di tetapkan”.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pusling yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan:



#### 4.2 Kegiatan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Dalam upaya mendekatkan perpustakaan kepada pemustaka, pustakawan melakukan kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan layanan perpustakaan

---

<sup>43</sup>

Wawancara dengan Pustakawan N, 16 September 2024 pukul 10.00 WITA

kepada pelajar atau pemustaka, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk langsung membaca buku atau berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Kunjungan ini juga membantu mengatasi keterbatasan akses ke perpustakaan bagi mereka yang berada di daerah terpencil. Sehingga dengan adanya layanan perpustakaan keliling ini dapat membangun citra positif perpustakaan di khalayak umum.



4.2 Kegiatan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Dari penjelasan diatas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan terus berupaya menjalankan program perpustakaan keliling ke setiap sekolah hingga ke pelosok Balangan agar bisa terus lebih meningkatkan minat baca pemustaka.

### 3) **Perlombaan Pada Saat CFD (Car Free Day)**

Promosi selanjutnya yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan adalah dengan melakukan kegiatan

perpustakaan. Seperti yang dijelaskan oleh pustakawan Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan:<sup>44</sup>

“Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan seringkali melakukan kegiatan perpustakaan pada saat CFD (*Car Free Day*), kegiatan perpustakaan ini berupa perlombaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mengadakan lomba bercerita”.

Berdasarkan penjelasan pustakawan, tujuan dari diadakannya kegiatan perpustakaan ini untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa perpustakaan bukan hanya tempat membaca, tetapi juga bisa melakukan kegiatan yang inovatif. Lomba bercerita yang diadakan pada saat *Car Free Day* dilaksanakan pada minggu, yang dimana pada hari tersebut orang-orang juga mengikuti acara *Car Free Day* sehingga banyak masyarakat yang berada disana, sehingga waktu perlombaan dilaksanakan terlihat juga oleh umum. Berikut gambar dibawah ini adalah dokumentasi lomba bercerita pada saat *Car Free Day* yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan:



---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Pustakawan N, 16 September 2024 pukul 10.00 WITA

### 4.3 Kegiatan Lomba Bercerita

#### 4) Pameran Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan selalu mengikuti pameran yang diadakan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan agar lebih banyak peminat. Seperti yang disampaikan oleh pustakawan Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan:<sup>45</sup>

“Dan untuk promosi juga kami selalu mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah guna menarik perhatian pemustaka. Dengan ini kami berharap lebih banyak pemustaka yang tertarik untuk lebih mengenal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan”.

Bahwasanya dengan mengikuti pameran pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan berharap pemustaka tertarik dengan penyampaian yang dimaksud melalui pameran agar pemustaka bisa memiliki minat lebih dalam mengenai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

#### b. Meningkatkan Kualitas Layanan

Layanan adalah seluruh kegiatan yang memanfaatkan seluruh fasilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan secara maksimal oleh pengunjung. Seperti yang dikatakan oleh pustakawan Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan:<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Pustakawan N, 16 September 2024 pukul 10.00 WITA

<sup>46</sup> Wawancara dengan Pustakawan N, 16 September 2024 pukul 10.00 WITA

“Layanan yang kami sediakan ada layanan internet, layanan *storytelling*, layanan *e-book* tetapi masih baru bisa diakses oleh *user android*.”

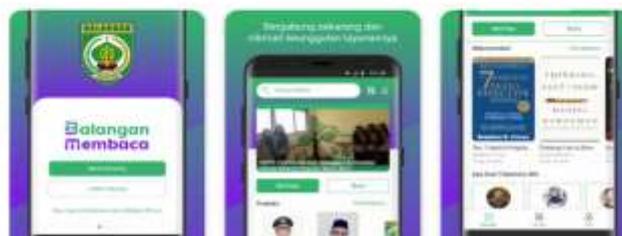
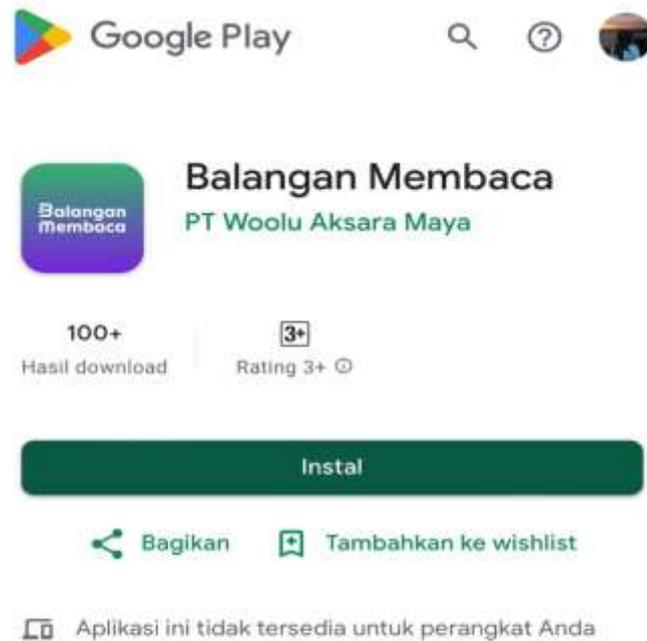
Seperti yang dikatakan oleh pustakawan bisa dilihat bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan menyediakan layanan internet bagi pemustaka yang berkunjung langsung ke perpustakaan, adapun layanan *storytelling* merupakan salah satu kegiatan yang menarik dan menyenangkan di perpustakaan bagi anak-anak untuk menerima sebuah materi. Anak-anak yang berkunjung akan mendapat hal baru yang belum diketahui oleh anak dengan adanya kegiatan *storytelling* yang disajikan dengan menyenangkan dan menghibur. *Storytelling* memiliki peran penting bagi anak sebagai pembelajaran sekaligus hiburan.

Di dalam kegiatan *storytelling* terdapat berbagai materi yang dapat dibawakan kepada anak-anak supaya dapat didengar dan dimengerti dengan baik. Materi-materi yang dibawakan mengandung unsur-unsur yang dapat mengembangkan dan mendidik bagi anak kemudian disampaikan dengan cara memilih jenis cerita atau dongeng yang memiliki nilai-nilai pendidikan. Salah satu contohnya adalah dongeng atau legenda yang disukai anak-anak, kemudian disampaikan dengan baik dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mendapatkan pengetahuan dari materi *storytelling* yang dibawakan. Berikut di bawah ini dokumentasi *storytelling* yang dilakukan pustakawan kepada anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan:

#### 4.4 Storytelling di perpustakaan

Adapun untuk layanan *e-book* yang dimiliki oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten balangan yang bernama “Balangan Membaca”. disana tersedia 400 judul koleksi e-book tetapi aplikasi *e-book* ini hanya bisa diakses oleh user android sedangkan pengguna apple belum bisa mendownload atau menginstal aplikasi tersebut. Berikut ini gambar aplikasi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsiaopn Kabupaten Balangan:





4.5 Aplikasi E-Book “Balangan Membaca”

## 2. Kendala Pustakawan Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Balangan

Dalam meningkatkan citra perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan memiliki beberapa kendala. Seperti yang disampaikan

oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan:

“Kendala yang dihadapi oleh pustakawan untuk mempromosikan perpustakaan adalah lokasi perpustakaan yang tidak strategis dan juga gedung yang dipakai sudah tua dan tidak memadai”.

Dari kendala yang disebutkan oleh pustakawan sudah terlihat bagaimana hal ini menghambat dalam melakukan promosi, seperti pada letak perpustakaan yang tidak strategis sehingga menyulitkan pemustaka untuk berkunjung dan juga gedung yang sudah tua sehingga pemustaka kurang berminat untuk datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, data yang telah dikumpulkan selama penelitian akan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian ini. Selanjutnya, analisis terhadap data yang berkaitan dengan strategi pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama proses penelitian berlangsung, diantaranya :

### **1. Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Balangan**

Dalam proses penunjang kemajuan pendidikan, diperlukan peran perpustakaan didalamnya. Perpustakaan memfasilitasi serta memberikan kebutuhan yang diperlukan untuk menemukan berbagai sumber informasi untuk mendukung proses belajar. Dengan pentingnya peran perpustakaan tersebut, maka perlu lah strategi yang juga diterapkan dalam meningkatkan dan memaksimalkan fungsi perpustakaan. Yang mana, menurut Fandi Tjiptono strategi adalah pendekatan secara menyeluruh dari berbagai aspek

dengan kurun waktu tertentu.<sup>48</sup> Strategi dan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perpustakaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perpustakaan untuk menawarkan layanan yang ramah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan mengutamakan peningkatan manajemen berdasarkan pelayanan pengguna. Perpustakaan dapat meningkatkan kepuasan pemustaka, menarik lebih banyak pengunjung, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Perpustakaan yang terpelihara dengan baik dan meningkatkan akan meningkatkan citra perpustakaan.<sup>49</sup>

Penggunaan citra di perpustakaan sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas institusi, meningkatkan profesionalisme pekerjaan pustakawan, dan menumbuhkan persepsi positif pemustaka. Pustakawan memiliki peran penting dalam terwujudnya citra perpustakaan maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi pustakawan.

Seperti pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dimana dalam meningkatkan citra perpustakaan maka pustakawan di perpustakaan balangan membuat strategi seperti melakukan beberapa promosi dan juga meningkatkan kualitas pelayanan untuk meningkatkan citra perpustakaan.

---

<sup>48</sup> Fandi Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Andi, 2000). Hal 17.

<sup>49</sup> Sukaesih. "Pendekatan Emosional dalam Membangun Citra Positif Pustakawan". *Dalam Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 1 No. 1, 2012. Hal. 49.

Promosi adalah kegiatan memiliki tujuan untuk mengenalkan ruang perpustakaan, membantu pemakai perpustakaan, agar pengunjung tertarik untuk datang serta meningkatkan layanan perpustakaan promosi perpustakaan. Cara mudah untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat agar koleksi, layanan serta fasilitas sarana prasarana yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam meningkatkan citra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan, Pustakawan memiliki strategi berupa beberapa promosi seperti melalui media sosial, kunjungan Pusling atau Perpustakaan Keliling ke sekolah-sekolah, mengadakan beberapa lomba, mengikuti acara CFD (*Car Free Day*) dengan membawa Pusling atau Perpustakaan Keliling, dan juga mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitiannya, sesuai dengan yang disampaikan Fandi Tjiptono bahwa strategi adalah pendekatan keseluruhan yang mengikat kekuatan internal dan eksternal, direncanakan dengan baik, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>50</sup> Strategi yang diterapkan oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan, seperti promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram dan program perpustakaan keliling (Pusling), merupakan bagian dari implementasi strategi untuk meningkatkan citra perpustakaan. Promosi perpustakaan melalui Instagram

---

<sup>50</sup> Fandi Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Andi, 2000). Hal 17.

menunjukkan bahwa pustakawan Balangan telah menerapkan teori strategi Tjiptono dengan memanfaatkan teknologi media sosial untuk menjangkau masyarakat lebih luas.

**a. Promosi**

**1) Instagram Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan**

Salah satu sarana yang digunakan oleh Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan adalah dengan Media Sosial. Media sosial adalah media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan adalah aplikasi Instagram yang digunakan sebagai sarana untuk membantu memberikan informasi-informasi perpustakaan kepada pemustaka.

Instagram adalah sarana media sosial untuk berbagi (*sharing*) informasi, berbagi gambar, berbagi video kepada sesama pengguna Instagram lainnya. Instagram memiliki fitur layanan yang menarik untuk dimanfaatkan penggunaannya agar mudah berinteraksi antara satu orang dengan orang lainnya. Penggunaan Instagram di perpustakaan yaitu untuk memperkenalkan atau mempromosikan koleksi layanan dan fasilitas yang sudah disediakan agar dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan.

Hal ini juga dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang memanfaatkan media sosial instagram

sebagai media promosi perpustakaan. Kegiatan promosi tersebut dilakukan dengan cara mengupload foto atau membuat konten tentang informasi-informasi serta dokumentasi kegiatan perpustakaan, informasi layanan perpustakaan, informasi koleksi perpustakaan, pengumuman dan ucapan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan menggunakan instagram sebagai sarana informasi perpustakaan karena instagram dianggap dapat menarik minat pengunjung. Dengan menampilkan sekitar perpustakaan, termasuk kantor dan fasilitasnya, ini bertujuan menggambarkan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan. hal ini diharapkan menarik minat pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan.

Instagram juga digunakan untuk memberitahukan atau memperlihatkan acara yang akan datang dan yang telah berlalu. Misalnya informasi terkait lomba-lomba yang akan diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Hal ini juga dapat memikat pengunjung agar mengunjungi perpustakaan, sehingga terlihat bahwa perpustakaan bukan hanya tempat membaca, melainkan juga sebagai tempat untuk acara edukatif.

Mustafa Badollahi menyatakan bahwa promosi perpustakaan adalah kegiatan komunikasi yang bertujuan memperkenalkan layanan perpustakaan kepada pemustaka.<sup>51</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa Dinas Perpustakaan Balangan memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan koleksi buku, kegiatan perpustakaan, dan informasi penting lainnya. Ini sejalan dengan teori promosi yang dikemukakan oleh Julie Nicholas, yang menyatakan bahwa promosi berarti memberi tahu pemustaka apa yang dapat mereka lakukan dan apa yang tersedia di perpustakaan.<sup>52</sup>

Penggunaan Instagram memungkinkan perpustakaan menyajikan informasi secara visual menarik dan interaktif, sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini.

## 2) **Kunjungan Perpustakaan Keliling Ke Sekolah-Sekolah**

Perpustakaan keliling merupakan salah satu perangkat penyelenggaraan pendidikan non formal yang berupaya untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana di amanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. “Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa bahan

---

<sup>51</sup> Badollahi Mustafa. *Promosi Jasa Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), Hal. 3.

<sup>52</sup> Tulus Wulan Juni. “Strategi Promosi Gemar Membaca dan Gemar ke Perpustakaan melalui Kekuatan Media”. *Jurnal Pustakawan*, No. 3, 2013. Hal. 36.

pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum Kota madya yang menetap. Pada dasarnya perpustakaan keliling bukan merupakan satu jenis perpustakaan tersendiri. Perpustakaan keliling merupakan jenis layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum, yang disebut layanan perpustakaan keliling.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan Mempunyai Program Perpustakaan Keliling. Dengan adanya program perpustakaan keliling menjadi cara jitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan Kabupaten Balangan meningkatkan minat baca. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan terus menjalankan program perpustakaan keliling ke setiap sekolah hingga ke pelosok Balangan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan memiliki mobil perpustakaan keliling yang beroperasi di Kabupaten Balangan. Mobil perpustakaan keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan beroperasi apabila sedang melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah. Mobil perpustakaan keliling juga terus menyajikan buku dengan literasi yang selalu berbeda. Disesuaikan dengan sasaran kunjungan apakah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengan Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

Koleksi yang ada di mobil perpustakaan keliling memuat ribuan buku. Berbagai macam-macam buku yang dibawa pada saat berkunjung ke sekolah-sekolah. Pada umumnya merupakan buku bacaan anak seperti buku cara membaca, buku cerita, dongeng, majalah bergambar, sains dan buku-buku pelajaran. Sehingga menjadi daya tarik untuk menumbuhkan minat membaca dan wawasan pengetahuan anak tujuannya agar anak-anak bersedia datang ke mobil perpustakaan keliling.

Menurut Sukaesih juga menyoroti bahwa citra perpustakaan dibangun melalui budaya pelayanan yang baik, seperti keramahan, kemampuan komunikasi, dan perhatian terhadap kebutuhan pemustaka

53

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan Balangan menjalankan program perpustakaan keliling secara rutin ke sekolah-sekolah untuk meningkatkan minat baca dan memberikan layanan langsung kepada masyarakat. Ini membuktikan bahwa teori tentang pentingnya pelayanan dalam membangun citra positif perpustakaan diterapkan dalam praktik.

### **3) Perlombaan Pada Saat CFD (Car Free Day)**

Salah satu promosi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan adalah dengan mengadakan kegiatan

---

<sup>53</sup> Sukaesih. *Dasar-Dasar Pelayanan Perpustakaan*. (Kebumen: CV. Intishar Publishing, 2019), Hal 27.

perpustakaan, yang mana kegiatan ini dapat melibatkan staf perpustakaan dan pemustaka. Tujuan dari diadakan kegiatan perpustakaan supaya meningkatkan minat pemustaka atau calon pemustaka. Kegiatan yang diadakan adalah lomba bercerita yang dilaksanakan pada saat CFD (*Car Free Day*).

Lomba bercerita adalah sebuah kompetisi di mana peserta, biasanya anak-anak, diminta untuk menceritakan sebuah cerita dengan cara yang menarik dan penuh ekspresi. Promosi perpustakaan melalui lomba bercerita pada saat CFD (*Car Free Day*) adalah sebuah inisiatif yang menggabungkan aktivitas komunitas dengan promosi literasi. CFD (*Car Free Day*), yang biasanya diadakan pada akhir pekan di beberapa kota, adalah acara di mana jalan-jalan utama ditutup untuk kendaraan, memberikan ruang bagi kegiatan publik seperti olahraga, seni, dan hiburan.

Dengan mengadakan lomba bercerita sebagai sarana promosi memungkinkan perpustakaan untuk menampilkan kreativitas mereka dan menawarkan sesuatu yang unik kepada masyarakat. Ini juga menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan. Hal ini memberitahukan kepada masyarakat bahwa perpustakaan bukan hanya tempat meminjam atau mencari buku namun ada banyak kegiatan lainnya yang dapat dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

Kegiatan perlombaan sering diadakan pada saat CFD (*Car Free Day*), dikarenakan CFD (*Car Free Day*) adalah hari minggu jadi para pustakawan merasa lebih bisa memaksimalkan promosi dengan bentuk perlombaan karena lebih banyak pemustaka yang bisa mengikuti perlombaan dan juga lebih banyak orang yang memperhatikan lomba tersebut sehingga memiliki peluang untuk menambah peminat.

Setelah melaksanakan kegiatan perlombaan untuk menunjang promosi perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mendapatkan respon yang baik dan bagus dari masyarakat. Hasil yang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan dapatkan setelah mengadakan kegiatan perlombaan yaitu khalayak umum mengetahui tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan sehingga masyarakat tahu akan tentang layanan, koleksi dan program yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Setelah diadakannya kegiatan perlombaan membuat meningkatnya minat kunjung masyarakat walaupun tidak terlalu signifikan tetapi ada kenaikan pengunjung pada setiap tahunnya untuk datang ke perpustakaan karena masyarakat yang mengikuti kegiatan pasti mencari bahan referensi di perpustakaan. Dengan adanya kegiatan perlombaan juga meningkatkan literasi masyarakat, peningkatan jumlah anggota baru, peningkatan jumlah peminjaman buku, atau peningkatan partisipasi dalam program-program perpustakaan lainnya.

Melakukan kegiatan perlombaan untuk menunjang promosi perpustakaan ini sangat efektif untuk dilakukan karna selain bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan, kegiatan ini juga meningkatkan minat baca, kreativitas, atau pengetahuan peserta yang mengikutinya. Sedikit banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan pasti akan mencari beberapa referensi sehingga hal tersebut juga menambah minat kunjung untuk datang ke perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, melakukan kegiatan perlombaan pada saat CFD (*Car Free Day*) berjalan dengan lancar dan efektif untuk dilakukan kembali karna dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat mengetahui tentang perpustakaan, memberitahukan kepada masyarakat bahwasanya perpustakaan bukan hanya untuk membaca buku, melainkan juga untuk melakukan kegiatan yang inovatif.

#### **4) Pameran Perpustakaan**

Pameran perpustakaan bukan saja berfungsi sebagai media penerangan, pendidikan dan hiburan melainkan juga berfungsi sebagai media komunikasi. Pameran perpustakaan sesungguhnya merupakan salah satu bentuk pameran yang direncanakan untuk menyampaikan sesuatu. Pameran perpustakaan dimaksudkan untuk menyampaikan sesuatu yang dianggap penting dan menarik dan dapat dipakai untuk memperlihatkan kepada masyarakat pengguna perpustakaan tentang

berbagai sumber daya yang ada di perpustakaan yang memiliki peran sebagai penunjang proses pembelajaran.

Dalam pandangan Widuri yang dikutip oleh Hari Santoso pameran merupakan sarana yang dapat memenuhi sifat kodrati manusia, seperti keinginan untuk menonton, mengetahui, memperhatikan sesuatu, mendalami sesuatu, memahami atau menghayati.<sup>54</sup> Dalam arti sempit, pameran adalah suatu pengaturan, penyusunan, dan penyajian benda-benda sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan serta pengertian tertentu bagi orang yang melihatnya. Dalam arti luas, pameran adalah suatu cara penyediaan informasi dan penyampaian informasi yang mencakup segala aspek kegiatan yang secara sadar dan aktif diusahakan dalam bentuk visualiasi dan atau peragaan baik yang bersifat statis maupun dinamis sehingga menimbulkan suatu perhatian, interes, keinginan, keputusan, dan tindakan/action bagi masyarakat yang menjadi sarannya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang selalu mengikuti pameran yang diadakan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan agar bisa lebih banyak menarik peminat.

#### **b. Meningkatkan Kualitas Layanan**

---

<sup>54</sup> Hari Santoso, "Pameran Sebagai Media Promosi Perpustakaan Sekolah". Universitas Negeri Malang, 2022. Hal. 2-3

Pada hakikatnya pelayanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan menyediakan bahan pustaka dan alat penelusurannya. Apabila memungkinkan perpustakaan juga bisa memberikan rujukan pada pemustaka jika informasi yang dibutuhkan tidak ada di perpustakaan.

Pelayanan adalah seluruh kegiatan yang memanfaatkan seluruh fasilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan agar dimanfaatkan secara maksimal oleh pengunjung. Didalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan para pustakawan melakukan upaya agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan optimal oleh para pemustaka.

Bentuk layanan yang diberikan kepada pemustaka yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan adalah layanan internet, layanan *story telling*, dan juga layanan *e-book* yang ada di aplikasi “Balangan Membaca” yang baru bisa diakses dengan *user android*. Berikut macam-macam layanan yang diberikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan:

1. Layanan Internet

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia jasa layanan informasi, diharuskan untuk berkembang sesuai dengan perkembangan informasi yang semakin meningkat. Oleh karena itu, setiap lembaga termasuk perpustakaan, terutama perpustakaan umum berusaha untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, yang berguna

untuk membangun dan memberdayakan civitas akademiknya agar dapat bersaing dalam era globalisasi perkembangan informasi saat ini.<sup>55</sup>

Hal ini pula yang nampak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Yang mana, dalam proses pemberian pelayanan kepada pemustaka khususnya civitas akademika, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal, dengan menyediakan koleksi berupa buku-buku tercetak dan koleksi lainnya yang digunakan untuk membantu proses belajar pemustaka. Bahkan, fasilitas layanan teknologi informasi seperti internet juga disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Yang mana keberadaan fasilitas internet tersebut dimaksudkan untuk dapat membantu dan memberikan keleluasaan kepada pemustaka dalam menggali ilmu pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya fasilitas internet yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan, secara langsung dapat menarik minat dan perhatian pemustaka untuk datang berkunjung ke perpustakaan.

## 2. Layanan *Storytelling*

Perpustakaan memiliki berbagai macam layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, diantara berbagai macam

---

<sup>55</sup> Anjani Grace Karundeng. "Pemanfaatan Layanan Internet Pada Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado Dalam Menunjang Proses Belajar Mahasiswa". *E-Jurnal Acta Deurna*, Vol. 5 No. 5, 2016. Hal. 2-3

layanan tersebut terdapat layanan *storytelling* yang pada umumnya layanan ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar pada pemula atau anak-anak.

Perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, khususnya untuk pemula atau anak-anak yaitu dengan adanya layanan *storytelling*. Layanan *storytelling* dapat menambah wawasan atau pengetahuan pemustaka dengan cara bercerita menggunakan gaya, intonasi, dan alat bantu yang menarik minat pendengar.<sup>56</sup>

Layanan *storytelling* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan disediakan kepada seluruh masyarakat yang berada di daerah Balangan. Layanan *storytelling* salah satu layanan yang dikhususkan kepada anak-anak saat berkunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

Kegiatan layanan *storytelling* memiliki fungsi sebagai media edukasi kepada anak-anak untuk mengenal pendidikan dan manfaat dari perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan menyediakan layanan *storytelling* yang menarik dan tidak membosankan untuk anak-anak belajar sekaligus bermain.

### 3. Layanan *E-Book* Dalam Aplikasi Balangan Membaca

---

<sup>56</sup> Adi Himawan Anggara. "Layanan Storytelling Sebagai Media Edukasi Anak Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi Dki Jakarta". Universitas Diponegoro Semarang, 2021. Hal. 1-3

Secara sederhana *e-book* dapat diartikan sebagai buku elektronik atau buku digital. Buku elektronik adalah versi digital dari buku yang umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar. *E-book* sendiri menjadikan teks dan gambar tersebut dalam informasi digital baik dalam format teks polos, pdf, jpeg, lit dan html. Sebenarnya, *e-book* merupakan bentuk mediamorfosis dari buku cetak atau konvensional. Pemanfaatan *e-book* merupakan aktivitas yang dilakukan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi yang terdapat pada *e-book* cukup membantu pemustaka untuk memperoleh kajian terkait dengan bidang ilmu pengetahuan yang diperlukannya.<sup>57</sup>

Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan, *e-book* dapat diakses melalui aplikasi Balangan Membaca. Bagi pemustaka yang ingin menggunakan *e-book* untuk dijadikan bahan referensi dapat diakses dengan cara mendownload aplikasi tersebut di *google play store*.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan memiliki *e-book* agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk kemudahan mengakses secara bebas tanpa terikat dengan jam operasional dan ruang. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa perpustakaan dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Untuk menjamin koleksi atau sarana dan fasilitas perpustakaan di manfaatkan dengan baik oleh pemustaka, maka para pengelola perpustakaan

---

<sup>57</sup> Nasrullah. "Pemanfaatan E-Book sebagai Sumber Informasi Digital di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar". *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 9, No. 2, 2023. Hal. 96

melakukan dan melaksanakan tugasnya untuk mengawasi pemustaka yang sedang melakukan aktifitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan. Peningkatan pelayanan kepada pemustaka dan bertindak dengan sikap dan perilaku yang baik serta fokus pada kebutuhan pemustaka dengan memberikan hal positif yang sejalan dan standar perpustakaan.

Dalam teori pelayanan pustakawan, Rahayu menekankan pentingnya pustakawan memberikan pelayanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, termasuk melalui layanan berbasis teknologi seperti internet dan *e-book*.<sup>58</sup>

Ini sesuai dengan temuan peneliti, di mana Dinas Perpustakaan Balangan telah menyediakan layanan internet dan e-book melalui aplikasi "Balangan Membaca". Layanan ini meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pemustaka, sejalan dengan teori Rahayu yang menekankan pentingnya fasilitas teknologi dalam layanan perpustakaan.

## **2. Kendala Pustakawan Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Balangan**

Dalam meningkatkan citra perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Balangan memiliki beberapa kendala yaitu, letak Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang tidak strategis dan

---

<sup>58</sup> Isti Suratmi. "Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan melalui Kerja Sama antar Perpustakaan". *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1 No. 1, 2021. Hal. 56.

juga gedung yang sudah tua dan tidak memadai. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hayuni & Nurizzati, letak perpustakaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana pandangan masyarakat terhadap perpustakaan tersebut. Lokasi peletakkan perpustakaan akan memudahkan pengunjung untuk datang sehingga menambah citra plus di mata masyarakat.<sup>59</sup>

Kendala yang pertama adalah letak perpustakaan yang tidak strategis, dimana perpustakaan berada jauh dari pusat dan juga sekolah-sekolah sehingga membuat pemustaka kesulitan untuk berkunjung dikarenakan akses perpustakaan yang lumayan jauh dari pusat kota. Dengan letak yang jauh dari sekolah-sekolah juga membuat Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Balangan kesulitan untuk berkunjung atau bersosialisasi ke sekolah-sekolah apalagi kepada sekolah yang berada dipedalaman. Dikarenakan sulitnya akses perjalanan yang ditempuh.

Kendala selanjutnya adalah gedung yang sudah tidak memadai. Menurut Nasrullah, pengoptimalan fasilitas dan tempat akan sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Kenyamanan pengunjung akan sangat berpengaruh terhadap citra perpustakaan di publik. Seperti yang disampaikan oleh Pustakawan, bahwa gedung yang dipakai saat ini adalah gedung bekas Kantor Dinas Perhubungan (DISHUB) sehingga bangunan-bangunan sudah terlihat

---

<sup>59</sup> Rahimah Hayuni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Kunjungan Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang". *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 6, No. 1, 2017. Hal. 145-146

tidak menarik lagi, jadi terkadang untuk melakukan promosi ruangan perpustakaan kurang menonjol dimata pemustaka. Akibat ini juga pustakawan kesulitan menata ruang perpustakaan agar sesuai dan menarik saat pemustaka berkunjung. Hal inilah yang menjadi kendala-kendala untuk meningkatkan citra perpustakaan sebab letak perpustakaan yang jauh dari kota dan juga gedung yang tidak memadai sehingga sulit untuk menarik peminat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Namun, ada beberapa kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Fandi Tjiptono juga menyebutkan bahwa strategi yang baik harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti lingkungan dan infrastruktur. Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa lokasi perpustakaan yang tidak strategis dan kondisi gedung yang sudah tua menjadi penghambat dalam menarik pemustaka. Meskipun pustakawan telah menerapkan strategi promosi yang tepat, faktor fisik ini belum banyak dibahas dalam teori, tetapi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas strategi di lapangan.